

PENTINGNYA KEARIFAN LOKAL DALAM DIGITAL LEADERSHIP BAGI ORGANISASI PUBLIK



Tuntutan penggunaan teknologi dalam keseharian membawa dampak bagi organisasi publik. Munculnya konsep industry 4.0 dan society 5.0 menempatkan teknologi sebagai bagian penting bagi terciptanya interaksi masyarakat baru. Sebagai organisasi yang berfungsi memenuhi kebutuhan masyarakat luas, organisasi public dituntut untuk dapat memasuki era digital dengan baik. Kunci keberhasilan transisi ini adalah pada peran kepemimpinan. Apabila pemimpin mampu menjadi pemimpin di era digital besar kemungkinan transisi organisasi public tersebut akan berhasil. Oleh karena itu kepemimpinan di era digital yang dikenal juga sebagai digital leadership perlu dipersiapkan.

Pada berbagai teori adopsi teknologi diketahui bahwa lingkungan sosial akan mempengaruhi keberhasilan sebuah adopsi teknologi baru. Begitu pula dengan Digital Leadership. Sebuah kepemimpinan berbasis teknologi ini akan berhasil apabila memperhatikan faktor sosial dimana suatu organisasi berada. Sebagai bagian dari sebuah sistem sosial, sudah selayaknya transisi kepemimpinan digital ini juga memperhatikan kearifan lokal, agar lebih mudah dipahami dan dijalankan oleh seluruh anggota organisasi di wilayah tertentu.

"Sebuah kepemimpinan berbasis teknologi akan berhasil apabila memperhatikan faktor sosial dimana suatu organisasi berada."





Latar Belakang

- **Transformasi Digital tidak dapat dihindarkan lagi** oleh Bangsa dan Negara Indonesia, mengingat bahwa perkembangan teknologi digital yang terjadi pada era **revolusi industri 4.0**. telah menuntut terjadinya transformasi digital. Hal ini ditandai dengan perkembangan jaringan dan pemanfaatan internet sebagai basis untuk komunikasi, usaha dan kegiatan sosial, mengharuskan seluruh dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara melakukan **penyesuaian secara aktif dan cepat**.
- Seluruh aspek kehidupan telah mengalami penyesuaian baik itu berupaindustri manufaktur, jasa, pariwisata Pendidikan dan bahkan pertanian di desa-desa. Kementerian Komunikasi dan Informasi telah mengembangkan **Peta Jalan (Roadmap) Indonesia 2021-2024** disusun sebagai pedoman strategis perjalanan Indonesia menjadi bangsa digital, yang dilaksanakan melalui **empat pilar**, yaitu infrastruktur digital, pemerintahan digital, masyarakat digital, dan ekonomi digital.
- Selain kementerian Komunikasi dan Informasi, **Pemerintah telah merespon gerakan transformasi digital dengan menetapkan beberapa kebijakan**. Beberapa kebijakan yang telah diterbitkan adalah Undang-undang No. 11 tahun 2020 tentang **Cipta Kerja** dan juga peraturan lain seperti Permenko PMK No. 3 tahun 2020 tentang **Renstra Permenko PMK 2020-2024**. Termasuk juga peraturan tentang Perlindungan Data Pribadi, dan juga peraturan tentang Sistem transaksi Elektronik, dan sebagainya.



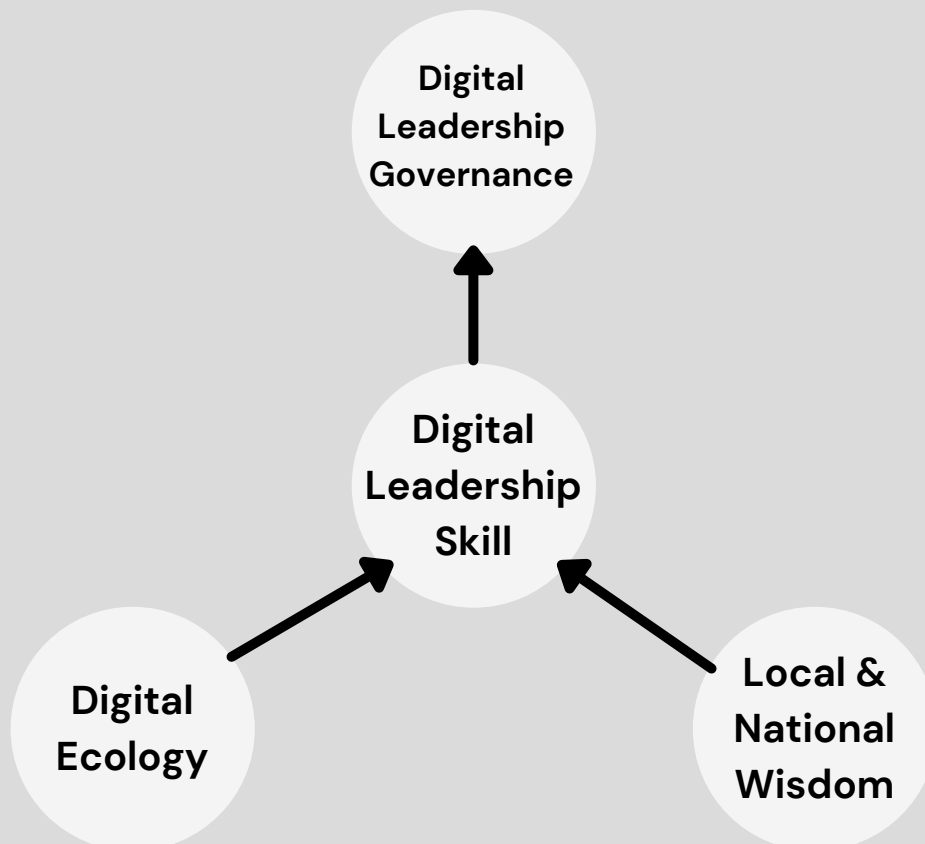
Latar Belakang

- Dalam UU Cipta Kerja disebutkan bahwa dalam rangka mengawal transformasi digital diperlukan ekologi transformasi digital yang harus dikembangkan didalam semua usaha baik di Industri, UMKM dan bidang usalan lain. Sejalan dengan hal tersebut, Kemenko PMK, memasukkan dalam Renstranya pentingnya menyiapkan SDM digital di seluruh Indonesia. Selain SDM digital juga sangat dibutuhkan adanya kolaborasi kepemimpinan digital. Dalam kolaborasi ini diperlukan untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas pemimpin yang memahami dan memiliki kemampuan strategis terkait 4 pilar digital sebagaimana telah disebutkan diatas. Oleh karena itu diperlukan suatu pelibatan seluruh stakeholder masyarakat digital untuk secara bersama membangun kekuatan SDM dan kepemimpinan digital yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.
 - Kerangka strategis pengembangan SDM dan kepemimpinan digital sangat penting untuk mengintegrasikan kearifan lokal yang telah ada tersebar di seluruh Indonesia. Tidak saja kearifan lokal ini menjadi konten dari aplikasi atau game digital, tetapi jauh lebih penting adalah kearifan lokal ini menjadi filosofi dan etik dalam pergaulan dan langkah gerak tranformasi digital di seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini akan mencari ciri khas masyarakat digital di Indonesia yang menandai keterbukaan jaringan global tetapi kuat berakar dalam arifan nilai luhur bangsa.
 - Nilai-nilai Pancasila dan nilai filosofi kehidupan social dan kepemimpinan yang menjadi puncak-puncak keunggulan peradaban Indonesia perlu untuk diintegrasikan kedalam format pengembangan SDM dan Kepemimpinan digital sedemikian rupa sehingga dalam praktik sehari hari akan terwujud pola hidup masyarakat digital Indonesia (Digital Indonesia Society) yang bermartabat, adil dan beradab sebagaimana diamanahkan oleh Pancasila.
-



Rekomendasi Kebijakan

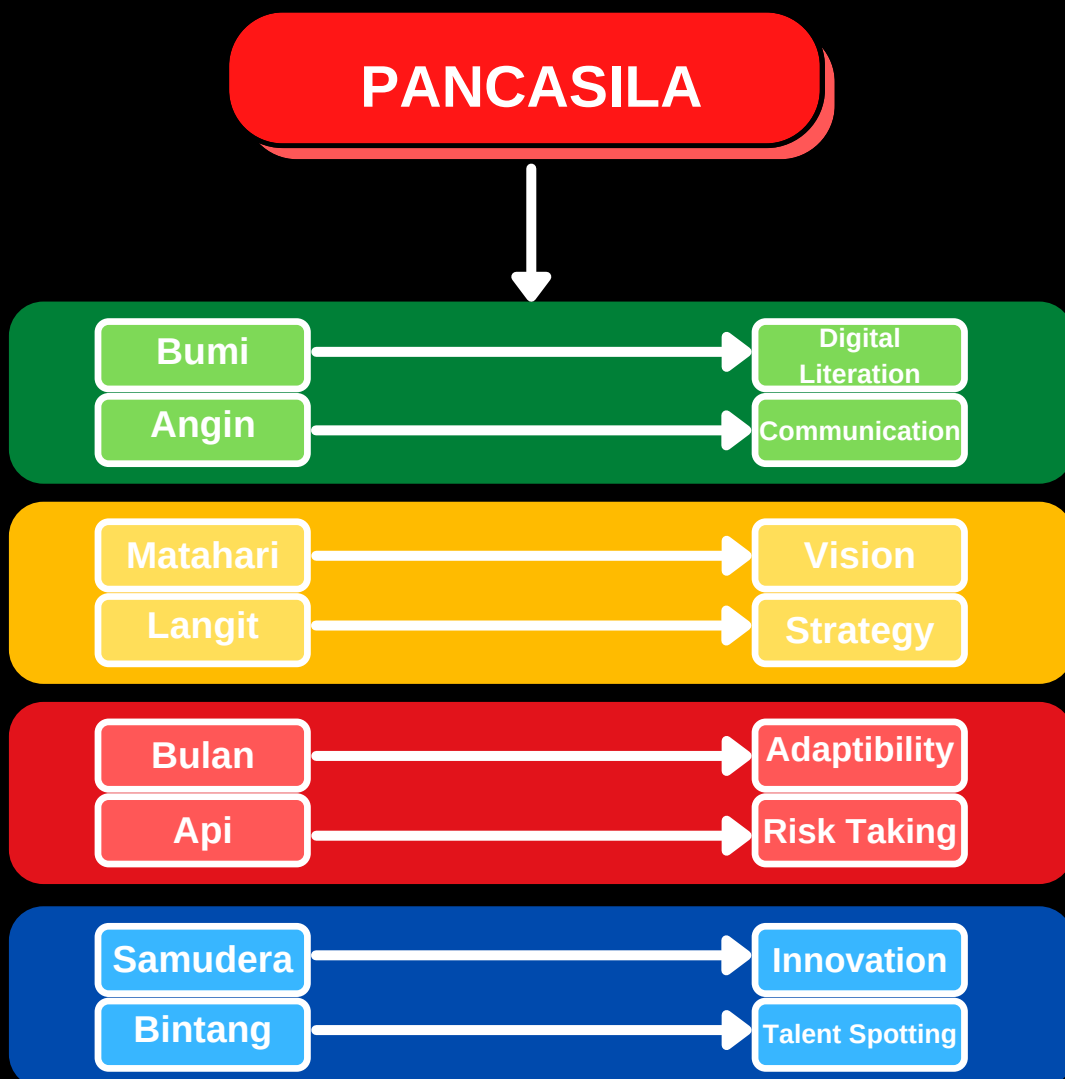
Berdasarkan kebutuhan akan ASN yang dibekali dengan kemampuan kepemimpinan di era Industry 4.0 dan Society 5.0 ini, maka perlu ada kebijakan peningkatan kapasitas ASN melalui program pelatihan Digital Leadership. Program pelatihan ini disusun bagi ASN untuk mendapatkan pemahaman dan pendalaman materi tentang urgensi digital leadership di era masa kini. Pelatihan digital leadership tersebut akan mengikuti pola model sebagai berikut:



Rekomendasi Kebijakan

01 | Kearifan Lokal dan Nasional (*Local and National Wisdom*)

Pelatihan Digital Leadership ini disusun berlandaskan kearifan lokal dan nasional sebagai dasarnya. Kearifan lokal dan nasional yang menjadi karakter dasar bangsa Indonesia menjadi dasar bagi pelatihan digital leadership ini. Karakter - karakter kepemimpinan lokal akan dikaji dan disusun menjadi karakter yang bersikap dari seorang pemimpin di era Society 5.0 ini. Sebagai entitas suatu bangsa sudah selayaknya pelatihan kepemimpinan di Indonesia berlandaskan pada ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Dengan demikian tindak tanduk dan perilaku dari seorang pemimpin di era digital



Rekomendasi Kebijakan

02 | Ekologi Digital (*Digital Ecology*)

Konsep ini menjelaskan bagaimana artifak digital dan non-digital digunakan dalam organisasi yang mana hal tersebut berkaitan dengan pemimpin sebagai node utama dari organisasi. Seorang pemimpin harus memahami digital dan non-digital artifak yang tersedia di era Society 5.0 ini. Pemimpin perlu memanfaatkan perangkat-perangkat teknologi informasi digital masa kini sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi. Contohnya adalah bagaimana ASN bisa memanfaatkan media sosial, *datamining*, *automated decision making*, *artificial intelligence* dan sebagainya untuk meningkatkan kapasitas organisasi publik dalam memenuhi tuntutan zaman.

03 | Keahlian Digital (*Digital Skill*)

Konsep ini menjelaskan bagaimana artifak digital dan non-digital digunakan dalam organisasi yang mana hal tersebut berkaitan dengan pemimpin sebagai node utama dari organisasi. Seorang pemimpin harus memahami digital dan non-digital artifak yang tersedia di era Society 5.0 ini. Pemimpin perlu memanfaatkan perangkat-perangkat teknologi informasi digital masa kini sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi. Contohnya adalah bagaimana ASN bisa memanfaatkan media sosial, *datamining*, *automated decision making*, *artificial intelligence* dan sebagainya untuk meningkatkan kapasitas organisasi publik dalam memenuhi tuntutan zaman.

04 | Tata Pamong Kepemimpinan Digital (*Digital Leadership Governance*)

Muara dari seluruh modul adalah terbentuknya Tata Pamong Kepemimpinan Digital yang didasari pada Local and National Wisdom, tacit knowledge tentang Digital Ecology dan Keahlian Digital Leadership. Digital Governance dapat diartikan sebagai terbentuknya tata pamong berbasis digital yang antara lain memiliki ciri: cepat, responsif dan fungsional. Konten dari modul ini meliputi: perencanaan dan penganggaran di era digital, pengembangan budaya digital dalam organisasi, etika organisasi di era digital dan digital business process. Modul ini adalah modul terakhir yang membentuk karakter ASN sebagai pemimpin digital yang utuh di era Society 5.0 dengan tetap berpijak pada kearifan lokal dan nasional.

Referensi

- Abbu, H., Mugge, P., Gudergan, G., Kwiatkowski, A. (2020). Digital Leadership – Character and Competency Differentiates Digitally Mature Organizations. IEEE International Conference on Engineering, Technology and Innovation (ICE/ITMC). DOI:10.1109/ICE/ITMC49519.2020.9198576
- Guzman, V. E., Muschard, B., Gerolamo, M., Kohl, H., Rozenfeld, H. (2020). Characteristics and Skills of Leadership in the Context of Industry 4.0. *Procedia Manufacturing*, Vol. 43, p. 543–550.
- Benke, V. (2013). *The Digital Mindset*. AALBORG UNIVERSITY, 1–66.
- Oberer, B., Erkollar, A. (2018). Leadership 4.0: Digital Leaders in the Age of Industry 4.0. *International Journal of Organizational Leadership*, Vol. 7, No. 4, p. 404–412.
- GDS Insight. (n.d). What is Digital Leadership? – Definition, Examples, Skills, Qualities. From gdsgroup.com: <https://gdsgroup.com/insights/marketing/blueprint-for-digital-leadership/>
- Gorton, C. (2018). 6 Characteristics of Digital Leadership. From digileaders.com: <https://digileaders.com/6-characteristics-digital-leadership/>
- Mumford, T., Campion, M., Morgeson, F. (2007). The Leadership Skill Strataplex: Leadership Skill Requirements Across ORganizational Levels. *The Leadership Quarterly*, Vol. 18, p. 154–166.
- Psikologi UGM. (2012). *Hastabrata: Filosofi Kepemimpinan Kompleks dan Ideal*. From psikologi.ugm.ac.id: <https://psikologi.ugm.ac.id/hastabrata-filosofi-kepemimpinan-kompleks-dan-ideal/>

Tim Penyusun

Rino Ardhian Nugroho, S.Sos., M.T.I., Ph.D

Dr. Dradjat Tri Kartono, M.Si

Prof. Diah Kristina, M.A, Ph.D

Apneta Vionuke Dibandiska, S.Sos

Theresia Adinda Kusuma Astuti

Galang Restu Gusti Morajaela